

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pengembangan potensi peserta didik. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Menurut Sugiyono(2013:42) pendidikan merupakan “Sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pengendalian diri dalam belajar”.

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi diri sehingga mampu menghadapi tantangan era globalisasi saat ini. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada hakikatnya merupakan kajian ilmu dalam meningkatkan efektivitas berkomunikasi karena memberikan jangkauan yang luas, cepat, efektif, dan efisien terhadap penyebaran informasi ke berbagai penjuru dunia. TIK berkembang sejalan dengan perkembangan teori komunikasi dan informasi yang menunjang terhadap praktik kegiatan pembelajaran. Sekarang sangat dirasakan kebutuhan dan pentingnya untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Pemanfaatan TIK guru dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan indeks prestasi manusia, yaitu dengan cara membuka secara luas terhadap akses ilmu pengetahuan dan penyelenggaraan pendidikan bermutu. Kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru

sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan. Sedangkan siswa sebagai peserta didik merupakan pihak yang merasakan kondisi belajar yang diciptakan guru, sehingga siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan sebuah strategi belajar yang tepat.

Mata pelajaran TIK merupakan mata pelajaran yang mengajarkan siswa pengetahuan dan cara mengaplikasikan secara teknologi pada umumnya dan TIK pada khususnya. TIK memberikan jangkauan yang luas, cepat, efektif, dan efisien terhadap penyebaran informasi ke berbagai penjuru dunia. Teknologi informasi berkembang sejalan dengan perkembangan teori Komunikasi dan Teknologi yang menungjung terhadap praktik kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar menunjukkan tingkat kemampuan dan penguasaan kompetensi dari setiap mata pelajaran yang bersifat esensial dan fungsional bagi siswa, sehingga memungkinkan bagi mereka untuk belajar lebih lanjut dalam rangka pembentukan kepribadian. Hasil belajar sesuai dengan tujuan dan bidang tertentu dapat diukur atau diketahui dengan cara melakukan penilaian yang menunjukkan atas sejauh mana suatu kemampuan telah tercapai baik dinyatakan dengan angka, huruf ataupun pernyataan.

Hasil belajar merupakan *output* dari pendidikan formal. Hasil belajar merupakan segala sesuatu yang didapatkan setelah proses belajar itu dilakukan. Mendapat hasil yang tinggi merupakan *output* yang diinginkan oleh guru, orang tua dari anak-anak dan siswa. Nilai-nilai yang dikeluarkan guru merupakan indikator dari hasil belajar. Nilai-nilai yang dikeluarkan dari sekolah bisa tinggi, sedang, dan rendah artinya bahwa hasil belajar bisa baik atau buruk. Siswa dikatakan berhasil jika mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan.

Menurut Suryabrata 2002:233 (Sobri, M, 2014:44) Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan sosial dan nonsosial. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari keadaan diri siswa, meliputi jasmani dan rohani/kepribadian termasuk dalam hal ini adalah kemandirian dan aktivitas belajar siswa.

Media pembelajaran merupakan salah satu yang mempunyai peran penting dalam pembelajaran Arsyad (2011:2-3) mengatakan bahwa “media adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan “. sementara itu Sukiman (2012:44) menjelaskan kegunaan praktis dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu “media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar “. media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Upaya meningkatkan kemandirian belajar kiranya baik juga di mulai pembicaraan mengenai pentingnya kemandirian. Kemandirian merupakan jawaban yang ampuh menghadapi tantangan dan perkembangan zaman bagi setiap orang termasuk pelajar dalam menjawab tantangan maupun hambatan belajar. Tantangan tersebut meliputi tantangan akibat perubahan-perubahan dan perkembangan segala aspek kehidupan.

Selain media pembelajaran salah satu faktor lain yang juga ikut mempengaruhi hasil belajar yaitu kemandirian siswa, hal ini dibuktikan karena aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran TIK yang masih terkendala, hal ini dilihat dari siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran,

seperti siswa jarang mengajukan pertanyaan kepada guru apabila ada materi yang kurang jelas. Kemandirian belajar terjadi dalam satu konteks perencanaan untuk mencapai suatu perubahan tertentu. Kemandirian belajar menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu, dalam pembelajaran, siswa perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan kemandirian belajar.

Kemandirian belajar peserta didik ditunjukkan dengan sikapnya yang mampu menghadapi masalah dan tugasnya dengan mandiri, tanpa harus bergantung pada pekerjaan teman atau orang lain. Seiring pertumbuhannya, peserta didik yang mandiri akan mampu untuk menghadapi masalah yang timbul dalam masyarakat dan lingkungan tempat tinggalnya dengan cara yang solutif, mengembangkan kematangan sikap dan mental.

Kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, Sugilar (2000) merangkum pendapat Gulielmino, West & Bentley menyatakan bahwa karakteristik individu yang memiliki kesiapan belajar mandiri dicirikan oleh: (1) kecintaan terhadap belajar, (2) kepercayaan diri sebagai siswa, (3) keterbukaan terhadap tantangan belajar, (4) sifat ingin tahu, (5) pemahaman diri dalam hal belajar, dan (6) menerima tanggung jawab untuk kegiatan belajarnya.

Siswa yang media pembelajaran dan kemandirian belajarnya lebih aktif dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi pula, artinya semakin tinggi Media pembelajaran dan kemandirian siswa yang dilakukan, semakin besar usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan usaha atau upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang sebagaimana diharapkan. Dengan adanya media pembelajaran dan kemandirian belajar yang tinggi dan baik juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar peserta didik tetap jalan dengan lancar.

Keberhasilan pembelajaran mata pelajaran TIK dapat diukur dengan keberhasilan siswa mengikuti aktivitas pembelajaran. Keberhasilan itu dapat dilihat dari kemandirian dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan di kelas. Sebagian besar menganggap mata pelajaran TIK adalah pelajaran yang sulit untuk mereka.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang yang kurang memuaskan dibandingkan dengan pelajaran yang lain. Salah satu penyebab ketidak tuntasan pada hasil belajar TIK disebabkan karena media pembelajaran dan kemandirian siswa dalam pelajaran TIK yang masih terkendala, media pembelajaran dan kemandirian siswa masih didominasi oleh guru dan siswa banyak mencatat, siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya apabila ada hal yang kurang jelas, siswa juga kurang mandiri dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam kegiatan praktik, keaktifan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan juga kurang dan siswa kurang berani mengerjakan soal latihan di depan kelas dan saat praktik di lab komputer.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut peneliti akan melakukan penelitian yang berfokus untuk mencari gambaran yang jelas tentang media pembelajaran dan kemandirian siswa yang ikut mempengaruhi hasil belajar siswa. Menggunakan penelitian *Causal Comparatif* atau *Ex Post Facto* dimana peneliti tidak memberikan perlakuan yang menyangkut beberapa aspek yakni media pembelajaran dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pembahasan permasalahan tersebut maka peneliti bermaksud mengambil judul tentang “Pengaruh media pembelajaran dan kemandirian siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK Di Kelas XI SMA Negeri 1 Sepauk ” .

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini secara umum, yaitu “Pengaruh Media Pembelajaran dan Kemandirian siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pada Mata Pelajaran TIK Di Kelas XI SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang”.

Adapun rumusan masalah secara bersama-sama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tentang media pembelajaran, kemandirian siswa dan hasil belajar mata pelajaran TIK di kelas XI SMA Negeri 1 Sepauk ?
2. Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Sepauk?
3. Apakah terdapat pengaruh kemandirian siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMA 1 Sepauk?
4. Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran dan kemandirian siswa secara bersama –sama pada mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Sepauk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK dikelas XI SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang.

Adapaun tujuan penelitian ini secara rinci adalah untuk mengetahui :

1. Gambaran umum media pembelajaran, kemandirian, dan hasil belajar siswa mata pelajaran TIK di kelas XI SMA Negeri 1 Sepauk .
2. Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Sepauk.
3. Pengaruh kemandirian siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Sepauk.
4. Pengaruh media pembelajaran dan kemandirian siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 sepauk.

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini akan memperkaya dan menambah pengetahuan bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya, mengenai pengaruh media pembelajaran dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembang dan penuntut ilmu pendidikan, khususnya pada bidang studi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
Sebagai bahan pertimbangan, masukan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut.
- b. Bagi Siswa
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan agar siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar.
- c. Bagi Guru
Dapat dijadikan sebagai masukan dalam berkreaitivitas dan meningkatkan kualitas belajar dengan membuat atau menentukan media pembelajarn dan kemandirian siswa yang efektif terhadap hasil belajar siswa.
- d. Bagi Sekolah
Dapat menjadi sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang akan dilakukan penelitian, yaitu SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tetap terfokus pada hal yang menjadi pengamatan dalam penelitian, maka perlu di perjelas ruang lingkup penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional penelitian:

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dapat didefinisikan juga sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang lain atau satu objek dengan objek lain menurut Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2011:60). Variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan faktor atau unsur yang mempengaruhi munculnya variabel terikat. Sebagaimana Menurut Sugiyono (2011:61) “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran dan kemandirian siswa.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2011:61) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada tentang bagaimana cara mengukur suatu variabel, dengan kata lain membantu peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Karena berdasarkan informasi itu, peneliti akan mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Menurut Hadi dan Haryono (2005:215) mengatakan “Definisi operasional adalah definisi yang

berdasarkan yang berdasarkan sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Definisi operasional penelitian ini adalah:

a. Media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, *photografis*, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. *AECT (Association of Education and Communication Technology)* memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Disamping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator, dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar, yaitu siswa dan isi pelajaran. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran (Azhar Arsyad, 2010: . Pengertian media pembelajaran adalah paduan antara bahan dan alat atau perpaduan antara software dan hardware (Sadiman, dkk, 1996: . Media pembelajaran bisa dipahami sebagai media yang digunakan dalam proses dan tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya proses pembelajaran juga merupakan komunikasi, maka media pembelajaran bisa dipahami sebagai media komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut, media pembelajaran memiliki peranan penting sebagai sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran.

b. Kemandirian

Kemandirian adalah suatu sikap yang didorong oleh keinginan, inisiatif, dan tanggung jawab sendiri untuk menentukan serta mencari sumber belajar dan metode pembelajaran tanpa suruhan atau dorongan orang lain.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai ulum siswa kelas XI semester ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.